

---

## PENGARUH MODEL *EXAMPLE NON\_EXAMPLE* (ENE) DAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) DALAM PEMBELAJARAN BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL

Muchamat Saiful

Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus  
Email: [muchamatsaiful49@gmail.com](mailto:muchamatsaiful49@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diserahkan 12 September 2019  
Direvisi 12 November 2019  
Disetujui 28 November 2019

#### Keywords:

*example non\_example, inside outside circle, audiovisual,*

### Abstract

*This study aims to describe the influence of example non\_example and inside outside circle learning models in thematic learning assisted by audiovisual media of IVSD 2 grade students Temulus, 3 Temulus and 3 Kirig Mejobo Kudus on the sub-theme 1 ethnic diversity and religion in my country in Indonesian and Science.*

*The research method used is experimentation. The design used in experimental research using the design "pre test and post test design". This study was divided into three groups: the first group learning with the Example Non Example model assisted by audiovisual media, the second group learning with the IOC model assisted by audiovisual media, and the third group learning with conventional models (control class). The subjects in this study were all class IV in Mejobo District. The research sample was taken from 3 classes selected purposively, namely SD 2 Temulus, SD 3 Temulus, and SD 3 Kirig.*

*The results of this study indicate that (1) There is a significant effect Example Non Example Learning Model in thematic learning assisted by audiovisual media in Class IV of Elementary School. The results of data analysis state  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,982 > 2,056$ ), then  $H_0$  is accepted; (2) There is a significant effect of Inside Outside Circle Learning Model in thematic learning assisted by audiovisual media of Grade IV Elementary School Students. The results of data analysis state  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,269 > 2,074$ ); (3) There is a difference between Example Non Example Learning Model and Inside Outside Circle Learning Model in audiovisual assisted thematic learning in Class IV Elementary School Students, but not significant. The results of data analysis state that  $t_{count} > t_{table}$  ( $3,043 > 2,048$ ), then  $H_0$  is accepted. But the significant results obtained a number of  $0.348 > 0.025$ .*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan influence model pembelajaran *example non\_example* dan *inside outside circle* dalam pembelajaran tematik berbantuan media audiovisual siswa kelas IV SD 2 Temulus, 3 Temulus dan 3 Kirig Mejobo Kudus pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku pada muatan Bahasa Indonesia dan IPA.

Metode penelitian yang digunakan yakni eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan "pre test dan post test design". Penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok pertama pembelajaran dengan model *Example Non Example* berbantuan media audiovisual, kelompok kedua pembelajaran dengan model *IOC* berbantuan media audiovisual, dan kelompok ketiga pembelajaran dengan model konvensional (kelas kontrol). Subjek penelitian ini yaitu seluruh kelas IV di Kecamatan Mejobo. Sampel penelitian ini diambil dari 3 kelas yang dipilih secara purposive yaitu SD 2 Temulus, SD 3 Temulus, dan SD 3 Kirig.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran tematik berbantuan media audiovisual pada Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil analisis data menyatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,982 > 2,056$ ), maka  $H_0$  diterima; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran tematik berbantuan media audiovisual Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil analisis data menyatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,269 > 2,074$ ), (3) Terdapat perbedaan antara Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran tematik berbantuan audiovisual pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, namun tidak signifikan. Hasil analisis data menyatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,043 > 2,048$ ), maka  $H_0$  diterima. Namun hasil signifikannya memperoleh angka  $0,348 > 0,025$ .

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang penting untuk menentukan kemajuan suatu negara dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Suatu negara yang maju tentunya menyadari betapa pentingnya sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan wadah yang mempunyai peranan untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia menjadi berkualitas serta berkompeten. Pendidikan dapat merealisasikan impian maupun cita-cita individu menjadi warga negara ke arah kehidupan dan masa depan yang lebih baik.

Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, melainkan guru juga mempunyai peran untuk merencanakan, menerapkan, dan mengatur pembelajaran yang dapat menggali kemampuan siswa sesuai tujuan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik integratif yang disesuaikan karakter siswa, serta menilai proses dan hasil belajar siswa. Heruman (2013) menyebut siswa SD umurnya berkisar 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun yang berada pada operasional konkret yang masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Siswa SD berusia 6-12 tahun merupakan tahap operasional konkret, sehingga karakter siswa tersebut disesuaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model atau media pembelajaran yang sesuai. Hal itu membuat siswa menjadi aktif untuk berpikir dan berbuat pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat membangun pemahaman mengenai materi yang diajarkan.

Hasil observasi bahwa pembelajaran masih belum optimal. Hal ini terbukti dari nilai ulangan masih banyak siswa yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 75. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran terlihat masih berorientasi pada guru, guru cenderung ceramah, guru belum menggunakan media pembelajaran. Selain itu,

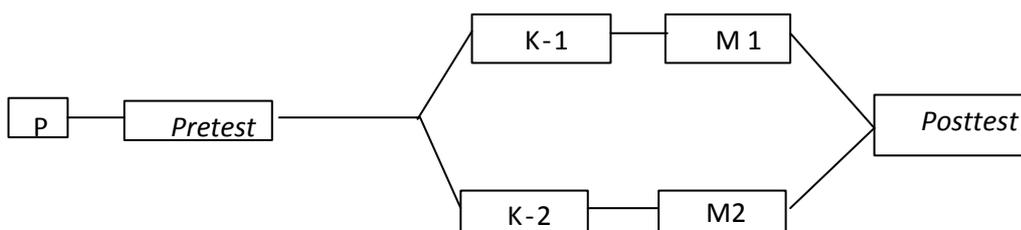
guru masih menekan siswa untuk menghafal materi dan tidak pernah meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengalaman langsung.

Kondisi di kelas menunjukkan sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan yang kurang bermanfaat dan tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, misalnya mengganggu teman yang lain, berbicara dengan teman sebangkunya, dan suka bermain sendiri saat guru menjelaskan materi, sedangkan dalam proses pembelajaran siswa tersebut tergolong pasif dan tidak bersemangat. Siswa cenderung berperilaku seperti itu karena mereka merasa bosan dengan cara pengajaran guru yang belum menerapkan variasi model pembelajaran. Sehingga mereka tidak serius dalam memperhatikan penjelasan guru dan cenderung mencari kesibukan lain yang membuat dirinya merasa senang. Selain itu, guru belum bisa melatih siswa untuk menganalisis suatu permasalahan dalam soal-soal dan belum membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan pengalaman langsung. Kenyataan yang terjadi guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan belum bisa mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni eksperimen, artinya penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan *kausalita* atau sebab-akibat. Penelitian eksperimen biasanya diakui sebagai penelitian paling ilmiah dari seluruh tipe penelitian karena peneliti dapat memanipulasi perlakuan yang menyebabkan terjadinya sesuatu.

Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan "*pre test* dan *post test design*", yaitu desain yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Untuk lebih jelasnya proses penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



## Keterangan :

P	: Populasi penelitian
<i>Pretest</i>	: Tes awal <i>vertical jump</i>
K-1	: Kelompok eksperimen 1
K-2	: Kelompok eksperimen 2
M 1	: Model Example Non Example
M 2	: Model <i>IOC</i>
<i>Posttest</i>	: Tes akhir <i>vertical jump</i>

Penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok pertama pembelajaran dengan model *Example Non Example* berbantuan media audiovisual, kelompok kedua pembelajaran dengan model *IOC* berbantuan media audiovisual, dan kelompok ketiga pembelajaran dengan model konvensional (kelas kontrol). Setelah semuanya dilakukan kemudian hasilnya di bandingkan. Adakah perbedaan antara kelompok eksperimen 1, 2 dan kontrol. Hasil post test yang baik bila nilai kelompok eksperimen berbeda secara signifikan.

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV di Kecamatan Mejobo. Sampel penelitian ini diambil dari 3 kelas yang dipilih secara purposive sampel. SD 2 Temulus Mejobo Kudus, dengan siswa yang berjumlah 17 anak, yang terdiri 11 laki-laki dan 6 perempuan. SD 3 Temulus Mejobo Kudus, dengan siswa yang berjumlah 13 anak, yang terdiri 6 laki-laki dan 7 perempuan. SD 3 Kirig Mejobo Kudus, dengan siswa yang berjumlah 11 anak, yang terdiri 7 laki-laki dan 4 perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari data dan sumber data penelitian. Selain teknik pengumpulan data, diperlukan juga metode untuk mengumpulkan informasi terhadap data maupun sumber data. Berikut penjelasan mengenai (1) data dan sumber data, (2) metode pengumpulan data, dan (3) instrumen penelitian. Data yang dapat diperoleh dari peneliti antara lain: Hasil observasi dan pengamatan pembelajaran di kelas, Hasil wawancara siswa dan guru, Hasil Pre test peserta didik, Nilai tes di akhir pembelajaran, Lembar pengamatan berupa nilai ketrampilan dan sikap, Foto pembelajaran.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari (1) peserta didik menjadi sumber data dalam penelitian ini. Data yang didapat terhadap sumber data

peserta didik berupa (a) aktivitas belajar peserta didik, (b) hasil belajar berupa keterampilan, sikap, dan pengetahuan, dan (c) nilai tes di tiap akhir pembelajaran. (2) Guru menjadi sumber data dalam penelitian dapat bertindak sebagai subyek penelitian dan observer. Guru bertindak sebagai subyek penelitian karena keterampilan guru dalam proses KBM dinilai oleh kolaborator (teman sejawat). Guru bertindak sebagai observer karena mengamati aktivitas peserta didik saat proses KBM. Peneliti ini memilih metode pengumpulan data dengan observasi karena peneliti mengamati secara langsung keterampilan guru mengajar serta aktivitas, keterampilan dan sikap peserta didik selama proses KBM di kelas. Observasi yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, lembar aktivitas peserta didik, lembar penilaian keterampilan peserta didik dan lembar penilaian sikap peserta didik. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh dua orang yaitu (1) guru yang bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas peserta didik, menilai keterampilan dan sikap peserta didik, dan (2) kolaborator (teman sejawat) untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas peserta didik.

Peneliti ini menggunakan instrumen tes (pilihan ganda) dan nontes. Instrumen tes digunakan peneliti untuk mengukur pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran. Pada tahap observasi awal, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tingkat kemampuan awal ini penting melihat sejauh mana kemajuan siswa. Kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari perbandingan hasil nilai awal dan hasil tes yang diselenggarakan diakhir pembelajaran di setiap pertemuan. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan hasil tentang pemahaman,

sikap dan keterampilan siswa terhadap proses pembelajaran mengenai materi gaya. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi foto.

Peneliti menggunakan validitas eksternal dengan teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar. Item pernyataan dinyatakan valid jika mempunyai nilai *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left( n \sum X^2 - (\sum X)^2 \right) \left( n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right)}}$$

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba dimaksudkan guna mengetahui instrumen tes tersebut sudah layak dan memenuhi syarat-syarat instrumen yang baik.

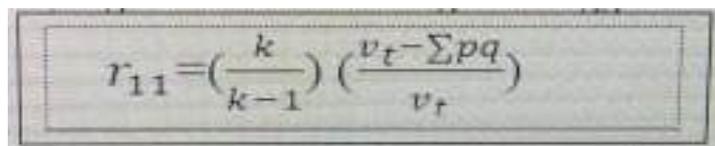
Hasil analisis uji coba tes variabel X sebagai  $r_{hitung}$  dikorelasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka diyakini tes sebagai instrumen penelitian akan mampu mengungkap data sebagaimana yang harus diungkap. Dengan demikian hasil analisis validitas tes dinyatakan valid atau tepat sasaran.

Uji validitas di uji coba pada kelas IV SD 1 Temulus Mejobo Kudus dengan jumlah 20 siswa. Soal pengetahuan sebelum

diuji coba sebanyak 25. Terdapat 25 soal pilihan ganda yang diuji coba. Hasil analisis uji coba diperoleh soal valid sebanyak 20 soal dan 5 soal tidak valid yakni (8, 11, 13, 19 dan 25). 20 soal yang sudah memenuhi semua indikator yang ada dalam kisi-kisi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa soal di setiap pertemuan sudah layak dijadikan sebagai alat evaluasi karena sudah terbukti kavalidan dari setiap butir soal, dan sudah memenuhi indikator yang ditetapkan.

Peneliti melakukan reliabilitas ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama dengan menggunakan rumus



$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Suatu instrumen dianggap baik atau dapat digunakan dalam kaitannya dengan uji realibilitas jika indeks reliabilitas lebih dari 0,7 atau  $> 0,7$ . Relibilitas diuji hanya pada soal yang sudah layak dipakai saja. Hasil analisis uji coba diperoleh soal yang valid sebanyak 20 soal yang kemudian di uji dengan uji reliabilitas diperoleh indeks reliabilitas 0,88. Soal tersebut dinyatakan reliable karena indeks reliabilitas lebih dari 0,7 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa instrument yang peneliti digunakan

reliabel. Teknik analisis data yang digunakan terbagi menjadi 2 yakni teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Peneliti menguji Normalitas pre test dan post tes bertujuan untuk mengetahui data dari setiap variabel yang diteliti, berdistribusi normal atau tidak. Data yang diambil untuk uji normalitas ini adalah nilai *pre tes* dan *post test* kelas IV pada aspek kognitif. Rumus untuk menguji normalitas menggunakan uji lilliefors, sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Jika hasil signifikan lebih dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, namun jika kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas pada *pre test* Pada SD 2 Temulus memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,807. SD 3 Temulus memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,645. SD 3 Kirig memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,222. Nilai signifikansi dari 3 kelas lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kelas tersebut berdistribusi normal dan dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.

Uji normalitas pada Post tes SD 2 Temulus dengan model *ENE* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,758. SD 3

Temulus dengan model *IOC* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,157. SD 3 Kirig dengan model Konvensional memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,085. Nilai signifikansi dari 3 kelas lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kelas tersebut berdistribusi normal dan dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.

Uji Homogenitas dilakukan setelah melakukan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dijadikan subjek penelitian memiliki tingkat homogen yang sama atau tidak. Rumus untuk menghitung uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{N \sum x - (\sum x)^2}{N(N-1)}$$

Jika hasil signifikansinya lebih dari 0,05 maka ketiga variabel tersebut adalah homogen atau memiliki varian yang sama, hasil signifikansinya kurang dari 0,05 maka ketiga variabel tersebut adalah tidak homogen. Dari ke tiga SD tersebut diperoleh sig. adalah 0,061 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan ketiga sampel tersebut memiliki homogen atau varian yang sama.

Uji hipotesis menggunakan uji T. Uji T dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah. Adapun rumus Uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{1}{n_1+n_2-2} \sqrt{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD 2 Temulus, SD 3 Temulus dan SD 3 Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Peneliti melakukan penelitian di setiap SD dengan 1 pertemuan dan menggunakan 2 model yang berbeda-beda yaitu di SD 2 Temulus model *ENE* dan SD 3 Temulus

model *IOC*, untuk SD 3 Kirig di jadikan sebagai kelas Kontrol dengan menggunakan model Konvensional.

Hasil analisis data yang dilakukan peneliti nilai *pre test* SD 2 Temulus diperoleh jumlah nilai 670, mean 39,4, nilai minimal 20 dan 60 untuk nilai maksimum. SD 3 Temulus diperoleh jumlah nilai 455,

mean 35, nilai minimal 25 dan 50 untuk nilai maksimum. SD 3 Kirig diperoleh jumlah nilai 340, mean 30,9, nilai minimal 20 dan 45 untuk nilai maksimum. hasil analisis data yang dilakukan peneliti model *Example Non-Example* diperoleh mean 82,06, median 80, standar deviasi 8,18, Std Error mean 1,27, variance 66,9, range 35, nilai minimal dari post tes pengetahuan 70 dan 95 untuk nilai maksimum. Sedangkan model *Inside Outside Circle* diperoleh mean 80,76, median 78, standar deviasi 10,41, Std Error mean 1,62, variance 108,4, range 35, nilai minimal dari post tes pengetahuan 65 dan 95 untuk nilai maksimum. Model Konvensional diperoleh mean 69,54, median 70, standar deviasi 8,06, Std Error mean 1,25, variance 65,00, range 30, nilai minimal dari post tes pengetahuan 60 dan 80 untuk nilai maksimum.

Pengujian hipotesis yang pertama, untuk mencari apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non-Example* dalam pembelajaran berbantuan media audio visual siswa kelas IV SD 2 Temulus (ENE), dan 3 Kirig (IOC). Kelas model *Example Non-Example* sebanyak 17 siswa, dan kelas Konvensional sebanyak 11 siswa. Mean adalah rata-rata, hasil model *EXE* diperoleh 82,05 dan 69,54 untuk kelas Konvensional. Std. Deviation adalah penyimpangan, model *ENE* diperoleh 8,182 dan 8,062 untuk kelas konvensional. Std. Error Mean adalah rata-rata penyimpangan diperoleh model *EXE* 1,278 dan 1,259 untuk model konvensional.  $t_{hitung} = 5,982$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,056$ . Mean Diference adalah 10,732.

Pengujian hipotesis yang kedua, untuk mencari apakah terdapat pengaruh model pembelajaran model *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran tematik berbantuan media audiovisual siswa kelas IV SD 3 Temulus (IOC) dan 3 Kirig (Konvensional). Kelas model *Inside Outside Circle* sebanyak 13 siswa, dan kelas Konvensional sebanyak 11 siswa. Mean adalah rata-rata, hasil model *IOC* diperoleh 80,76 dan 69,54 untuk kelas Konvensional. Std. Deviation dalah penyimpangan, model *IOC* diperoleh 10,415 dan 8,062 untuk kelas konvensional. Std. Error Mean adalah rata-rata penyimpangan diperoleh model *IOC* 1,627 dan 1,259 untuk model konvensional.

$t_{hitung} = 4,269$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,074$ . Mean Diference adalah 8,780.

Pengujian hipotesis yang ketiga, untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh model pembelajaran model *Example Non-Example* dengan *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran tematik berbantuan media audiovisual siswa kelas IV SD 2 Temulus (ENE) dan 3 Temulus (IOC). Data di bawah ini nilai post tes model ENE dan IOC.

Kelas model *Example Non-Example* sebanyak 17 siswa dan kelas *IOC* sebanyak 13 siswa. Mean adalah rata-rata, hasil model *EXE* diperoleh 82,05 dan 80,76 untuk kelas *IOC*. Std. Deviation dalah penyimpangan, model *EXE* 8,182 diperoleh dan untuk kelas *IOC* 10,415. Std. Error Mean adalah rata-rata penyimpangan diperoleh model *EXE* 1,278 dan 1,627 untuk model *IOC*.  $t_{hitung} = 3,043$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,048$ . Mean Diference adalah 1,951.

## PEMBAHASAN

Hasil temuan peneliti, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Example Non-Example* dalam pembelajaran tematik berbantuan media audiovisual. pengujian uji t melalui SPSS 23, dengan hasil  $t_{hitung} = 5,982 > t_{tabel} = 2,056$ , dengan nilai signifikannya adalah 0,000 yang artinya kurang dari 0,025. Maka dari itu  $H_0$  diterima.

Nilai hasil penelitian pada model *Example Non-Example* dengan model Konvensional memiliki perbedaan yang sangat tajam. Nilai rata-rata SD 2 Temulus, dan SD 3 Kirig dengan menggunakan model *EXE* memperoleh 82,05 dan 69,54 model Konvensional.

Pada SD 3 Kirig pembelajaran dengan model Konvensional siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 6 siswa dan 5 siswa mendapatkan nilai di atas KKM (75). Sedangkan SD 2 Temulus penggunaan model *ENE* dalam proses pembelajaran siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 2 siswa dan 15 siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Model Konvensional nilai minimum 60 dan 80 nilai maximum, sedangkan model *ENE* nilai minimum 70 dan 90 nilai maximum. Untuk rata-rata nilai siswa

dalam proses pembelajaran menggunakan model Konvensional memperoleh 69,54 dan 82,05 rata-rata nilai menggunakan model *ENE*.

Rendahnya hasil nilai dengan menggunakan model Konvensional siswa pasif dalam pembelajaran dan tidak serius dalam memperhatikan penjelasan guru, mengharuskan siswa untuk menghafal materi, merasa jenuh dengan cara pengajaran guru yang belum menerapkan berbagai model pembelajaran terlihat didalam proses pembelajaran siswa kurang diberikan beban belajar yang mendorong siswa untuk mencari pengetahuan, sehingga sikap yang muncul pada siswa hanya duduk dan mendengarkan guru mengajar sedangkan siswa lain bermain dan berbicara sendiri. Tingginya nilai dalam penggunaan model pembelajaran *ENE* mengharuskan siswa berpikir kritis dan mencari solusi pada permasalahan yang sudah disediakan guru sehingga siswa tidak mempunyai waktu untuk bermain sendiri.

Pembahasan yang kedua akan menguraikan lebih lengkap tentang hipotesis kedua. Seperti pembahasan hipotesis pertama, hipotesis yang kedua juga akan dijabarkan sesuai dengan teori-teori relevan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Pada pembahasan ini teori yang dipaparkan tentang Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Pembelajaran Tematik berbantuan Media Audiovisual pada kelas IV SD 3 Temulus dan SD 3 Kirig.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Pembelajaran Tematik berbantuan Media Audiovisual. Hal ini terbukti dengan hasil  $t_{hitung} = 4,269 > t_{tabel} = 2,074$ , dan nilai signifikannya adalah 0,000 yang artinya kurang dari 0,025. Oleh karena itu  $H_0$  diterima. Nilai hasil penelitian pada model *IOC* dengan model Konvensional memiliki perbedaan yang sangat tajam. Nilai rata-rata SD 3 Temulus, dan SD 3 Kirig dengan menggunakan model *IOC* memperoleh 80,76 dan 69,54 model Konvensional.

SD 3 Kirig pembelajaran dengan model Konvensional siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 6 siswa

dan 5 siswa mendapatkan nilai di atas KKM (75). Sedangkan SD 3 Temulus penggunaan model *IOC* dalam proses pembelajaran siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 4 siswa dan 9 siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Model Konvensional nilai minimum 60 dan 80 nilai maximum, sedangkan model *IOC* nilai minimum 65 dan 95 nilai maximum. Untuk rata-rata nilai siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Konvensional memperoleh 69,54 dan 80,76 rata-rata nilai menggunakan model *IOC*.

Rendahnya hasil nilai dengan menggunakan model Konvensional siswa pasif dalam pembelajaran dan tidak serius dalam memperhatikan penjelasan guru, mengharuskan siswa untuk menghafal materi, merasa jenuh dengan cara pengajaran guru yang belum menerapkan berbagai model pembelajaran terlihat didalam proses pembelajaran siswa kurang diberikan beban belajar yang mendorong siswa untuk mencari pengetahuan, sehingga sikap yang muncul pada siswa hanya duduk dan mendengarkan guru mengajar sedangkan siswa lain bermain dan berbicara sendiri.

Tingginya nilai dalam penggunaan model pembelajaran *IOC* siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran selama menerapkan model *inside outside circle*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suprijono (2013) yang menjelaskan *inside outside circle* adalah model pembelajaran yang membagi kelompok mejadi lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling berbagi informasi dalam waktu yang sama dengan pasangan yang berbeda.

Pembahasan yang ketiga akan menguraikan lebih lengkap tentang hipotesis ketiga. Seperti pembahasan hipotesis pertama, dan kedua, hipotesis yang ketiga juga akan dijabarkan sesuai dengan teori-teori relevan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Pada pembahasan ini teori yang dipaparkan tentang Model Pembelajaran *Example Non-Example* dengan *Inside Outside Circle* dalam Pembelajaran Tematik berbantuan Media Audiovisual pada kelas IV SD 2 Temulus dan SD 3 Temulus.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan

adanya pengaruh antara Model *Example Non-Example* dengan *IOC* dalam pembelajaran tematik berbantuan media audiovisual, namun tidak signifikan. Hal ini terbukti dengan hasil  $t_{hitung} = 3,043 > t_{tabel} = 2,048$ , dan nilai signifikannya adalah 0,348 yang artinya lebih dari 0,025. Oleh karena itu  $H_0$  diterima. Nilai hasil penelitian pada model *ENE* dengan model *IOC* memiliki perbedaan yang tipis, namun lebih tinggi model *ENE*. Nilai rata-rata SD 2 Temulus dan SD 3 Temulus dengan menggunakan model *ENE* memperoleh 82,05 dan 80,76 model *IOC*.

SD 2 Temulus pembelajaran dengan model *ENE* siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 2 siswa dan 15 siswa mendapatkan nilai di atas KKM (75). Nilai minimum 70 dan 95 nilai maximum, Untuk rata-rata nilai siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *ENE* memperoleh 82,05.

SD 3 Temulus pembelajaran dengan model *IOC* siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 3 siswa dan 10 siswa mendapatkan nilai di atas KKM (75). Sedangkan penggunaan model *IOC* dalam proses pembelajaran siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 4 siswa dan 9 siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Nilai minimum 65 dan 95 nilai maximum. Untuk rata-rata nilai siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *IOC* 80,76.

Paparan di atas sudah dijelaskan hasil nilai penggunaan model *ENE* dengan *IOC* terlihat ada perbedaan, namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan. Penggunaan model *ENE* lebih unggul dibandingkan model *IOC*. Hal tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran guru dan siswa menjalin komunikasi sangat baik. Terbukti dengan diadakan tanya jawab ketika proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi untuk menarik minat siswa, sehingga siswa mampu untuk mengemukakan pendapatnya kepada guru maupun kepada teman kelompok lain. Keseriusan siswa dalam proses pembelajaran mampu memahami materi yang telah di ajarkan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa dalam mengerjakan soal tes evaluasi mendapatkan nilai baik.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan riset Azhary (2013), Nurul (2015), Darmawati (2011), Defi (2013), Lestiawan (2018), Njoroge (2014), Rohmawati (2018), Malik (2019), dan Sa'idah (2017). Adapun persamaannya terdapat pada model pembelajaran dan mata pelajaran yang diteliti. Sementara itu perbedaannya pada fokus risetnya sehingga hasil penelitiannya berbeda.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Example Non-Example* dengan *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran tematik berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar, namun tidak signifikan. Berdasarkan hasil nilai post tes model *Example Non-Example* memperoleh nilai rata-rata 82,76 dan 80,76 untuk model *Inside Outside Circle*. Berdasarkan hasil uji t memperoleh angka 3,043, maka  $H_0$  diterima. Hal ini dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,043 > 2,048$ ). Namun hasil signifikannya memperoleh angka 0,348 > 0,025. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Model *Example Non Example* dengan *Inside Outside Circle*.

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat disampaikan yakni.

### 1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran yang tepat mampu menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi, dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran. Saat pembelajaran sebaiknya siswa harus lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Seorang siswa sebaiknya mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan materi, menjelaskan petunjuk kegiatan, siswa tidak bermain dan berbicara sendiri atau mengganggu teman lain yang sedang mendengarkan penjelasan guru atau petunjuk kegiatan.

### 2. Bagi Guru

- a) Dalam proses pembelajaran guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran untuk menciptakan

kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan cara seperti itu maka guru akan lebih mampu mengkondisikan kelas dengan mudah dan baik.

- b) Apabila ada siswa yang berbicara sendiri atau mengganggu temannya yang lain ketika guru menjelaskan materi, guru bisa menunjuk siswa tersebut kemudian memberikan pertanyaan tentang materi yang baru dijelaskan, secara tidak langsung hal tersebut akan menjadikan siswa menjadi diam dan berkonsentrasi pada penjelasan guru agar mampu menjawab pertanyaan dari guru.
  - c) Apabila masih ada siswa yang belum tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM guru perlu mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
- a) Hendaknya lebih mengoptimalkan kepada guru-guru agar menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga hasil akhirnya keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat misalnya model pembelajaran *Example Non-Example* yang sudah terbukti dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan keterampilan pada pembelajaran.
  - b) Sekolah hendaknya menyediakan sarana/fasilitas dalam pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Astriani, Rahayu. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Ngesrep 01. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2 (1): 91-99.

Azhary, et al. 2013. Application of Cooperative Learning Model Inside Outside Circle to Improve Learning Outcomes of Fairytale Appreciation of Class VIIIc Students MTsN Juwet Ngronggot Nganjuk. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, 4 (2).

Nurul Azmi. 2015. Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *AL IBTIDA : Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2 (1).

Darmawati, et al. 2011. "Application of Cooperative Learning Model Inside Inside Circle Type to Improve Scientific Attitudes and Biologi Learning Outcomes of Class VIII Students of SMP 2 Pekanbaru in the Academic Year 2011/2012. *Journal of Biogenesis*, 8 (2).

Defi, et al. 2013. "Application of Inside Outside Circle Model in Improving Social Studies Learning About Social Problems in Class IV Students of Kalirejo State Elementary School Academic Year 2012/2013. *Journal of PGSD Scholar UMS in Kebumen*, 4 (4).

Lestiawan, Fendi dan Johan, Arif Bintoro. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non-Example*

- Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6 (1): 98-106.
- Malik, Jamaludin. 2019. Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (2): 128-133.
- Njoroge, Changeiywo, Ndirangu. 2014. Effects of Inquiry-Based Teaching Approach on Secondary School Students' Achievement and Motivation in Physics in Nyeri County, Kenya. *Academic Research Journals*, 2 (1): 1-6.
- Parveen, Batool. 2012. Effect of Cooperative Learning on Achievement of Students in General Science at Secondary Level. *International Education Studies*, 5 (2).
- Rohmawati, L. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15 (2): 1-15.
- Sa'idah, Nusrotus., Hayu, Yulistianti, Dian., dan Farida, Yushinta Eka. 2017. Efektivitas Penerapan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Kinerja Ilmiah Siswa. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (1): 1-8.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Prenada Media Grup.
- Selameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Yustini, et al. 2011. "The Implementation of the Inside Outside Circle (IOC) Cooperative Learning Model in Improving Biology Activities and Learning Outcomes of Grade VIIIa Middle School 2 Land and Land Logistic Students in Kuntan Singingi Regency 2011/2012 Academic Year." *Jurnal Dikdaktika Dwija Indra UNS*, 2.